

Strategi Peningkatan Wisatawan Domestik Bali Zoo

Di Masa Pandemi Covid-19

Rafny Alnovira Rasidi¹, Wahyu Budi Nugroho², Gede Kamajaya³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: rafnyalnovira9430@gmail.com¹, wahyubudinug@yahoo.com², kama.jaya@unud.ac.id³

ABSTRACT

The decrease in the number of domestic tourists visiting has made the Bali Zoo management make a strategy to maintain and increase visits in the new normal era. This study uses rational choice theory by James S Coleman as a scalpel to analyze Bali Zoo's strategy in increasing domestic tourist in the Covid-19 pandemic era. In this case, the Bali Zoo is able to utilize resources that have a purpose as expressed by various statements of informants. Namely, ticket pricing strategies considering the situation and conditions in the new normal era such as student promos, additional programs such as breakfast activities with orangutans, mandatory health protocols, and social media as an information center and media liaison between Bali Zoo and outsiders.

Keywords : Strategy Bali Zoo, Traveller, Covid-19, Rational Choice

1. PENDAHULUAN

Hewan sebagai makhluk hidup memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia, karena dapat hidup berdampingan dan saling membutuhkan. Seperti makhluk hidup lainnya, hewan memiliki tingkat resiko yang tinggi terhadap keberlangsungan hidupnya, maka terdapat kegiatan konservasi yang dapat membantu kelestarian hewan. Konservasi dapat dilakukan di habitat alaminya (*in situ*), maupun diluar habitat alaminya (*ex situ*) seperti kebun binatang.

Adapun area konservasi binatang pertama di kawasan Bali, yaitu Bali Zoo. Bali Zoo didirikan tahun 2002 di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Bali Zoo dihuni

oleh ±400 ekor satwa yang berada pada masing-masing kandang dengan desain kandang sesuai dengan habitat satwanya.

Bali Zoo tidak akan berdiri hingga saat ini tanpa adanya wisatawan. Wisatawan berperan penting untuk menghasilkan sesuatu yang dinikmati, diingat, dan menjadi pengalaman dalam kehidupan. Upaya mencapai kebahagiaan wisatawan, khususnya wisatawan domestik menilik dari strategi Bali Zoo untuk menarik perhatian masyarakat, seperti harga tiket yang mudah dijangkau, terdapat spot foto di dalamnya, adanya berbagai atraksi hewan-hewan tertentu, dan sebagainya.

Peran promosi dan pemasaran dari petugas pengelola objek wisata sangat

penting dilakukan seperti penyebaran

Dari catatan Bali Zoo dalam artikel baliilu.com (2020), angka kunjungan sebelum adanya pandemi Covid-19 rata-rata mencapai 900-1000 orang per hari, namun saat ini terjadi penurunan sebesar 60%-65% dengan tingkat kunjungan hanya mencapai 300-400 orang per hari. Maka penerapan strategi pengelola Bali Zoo harus diperhatikan, sebagaimana untuk mempertahankan stabilitas per hari dari wisatawan, khususnya wisatawan domestik. Hal ini membuat pengelola Bali Zoo melakukan penurunan harga tiket yang disasar pada pelajar/mahasiswa Bali pada awal pandemi Covid-19.

Penurunan harga tiket ini berlaku sementara atau dengan khas istilah dari Bali Zoo yaitu 'Promo Pelajar' yang berlaku pada saat-saat tertentu sesuai kebijakan dari pihak pengelola Bali Zoo. Akibatnya, setelah harga tiket 'Promo Pelajar' tersebut sudah tidak berlaku, maka situasi akan kembali normal dan pengunjung yang didominasi oleh para pelajar yang berkunjung ke Bali Zoo tidak sama banyaknya seperti pada saat 'Promo Pelajar' tersebut masih berlaku. Selanjutnya, strategi pengelola Bali Zoo di masa pandemi Covid-19 inilah yang membuat penulis tertarik mengkajinya lebih jauh lagi dalam skripsi berjudul "Strategi Peningkatan Wisatawan Domestik Bali Zoo Di Masa Pandemi Covid-19".

2. KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga kajian pustaka berupa referensi dari skripsi terdahulu, dengan

brosur cetak di kawasan tersebut,

tujuannya agar peneliti dapat menggali informasi seputar data yang mendekati pembahasan mengenai Strategi Peningkatan Wisatawan Domestik Bali Zoo di Masa Pandemi Covid-19.

Ridha Nurhaliza (2021) dalam skripsinya berjudul Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir Di Taman Wisata Istana Maimoon). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ridha Nurhaliza berfokus pada UMKM pedagang di sekitar objek wisata, sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitian berfokus pada pengelola serta pengunjung objek wisata.

Mucharsin AR (2021) dalam skripsinya berjudul Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19. Mucharsin AR berfokus pada peran modal sosial lewat media sosial yang digunakan objek wisata Dante Pine di tengah pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini subjek yang dituju dari pengelola objek wisata Bali Zoo yang akan memberikan data serta informasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan domestik di masa pandemi Covid-19.

Media Yurida (2019) dalam skripsinya berjudul Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Penelitian Media Yurida dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi

Covid-19 yang membatasi aktivitas masyarakat.

Penulis menggambarkan penelitian ini dengan teori pilihan rasional James S Coleman sebagai pisau bedah dalam menganalisis strategi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Bali Zoo untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik di masa pandemi Covid-19.

Yang menjadi fokus dalam teori pilihan rasional adalah aktor. Para aktor mempunyai tujuan: para aktor mempunyai tujuan atas tindakan yang menjadi pilihan mereka. Aktor diperankan oleh pihak pengelola objek wisata Bali Zoo. Sedangkan, tujuan berfokus pada wisatawan domestik yang berkunjung ke Bali Zoo di masa pandemi Covid-19.

Friedman dan Hechter mengemukakan dua gagasan yang menjadi dasar teori pilihan rasional. Pertama, yaitu kumpulan mekanisme yang menggabungkan tindakan aktor individu yang terpisah untuk menghasilkan sebuah akibat sosial (D. Friedman dan Hechter, 1988: 203). Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan oleh pengelola wisata Bali Zoo untuk meningkatkan pengunjung yang datang selain hanya berfokus pada penetapan harga tiket yang dibeli oleh pengunjung di lokasi secara langsung, namun pembelian tiket juga dapat dilakukan di gerai-gerai seperti aplikasi online. Maka akibat sosial yang timbul adalah pihak pengelola wisata Bali Zoo kemungkinan tidak dapat menekan jumlah pengunjung yang datang karena sewaktu-waktu pengunjung datang

dengan membawa rombongan, terlebih lagi pengunjung tertarik dengan harga tiket yang terjangkau. Hal ini menjadi suatu pantangan terhadap aturan yang ditetapkan pemerintah dalam menjauhi kerumunan di masa pandemi Covid-19.

Kedua, suatu ketika diasumsikan bahwa aktor memiliki informasi yang cukup untuk membuat pilihan diantara berbagai peluang tindakan yang terbuka untuk mereka. Tetapi, aktor pun makin mengenal bahwa kuantitas maupun kualitas informasi yang tersedia dapat berubah-ubah dan perubahan itu mempengaruhi pilihan aktor (Heckathorn, 1997). Hal ini terlihat pada pihak pengelola Bali Zoo memiliki informasi mengenai berita penyebaran Covid-19 yang kian meningkat per-harinya, serta pemerintah yang membuat aturan-aturan baru seputar pembatasan mobilitas masyarakat. Maka, hal ini berdampak dengan adanya promo-promo tertentu yang berlaku sementara pada penetapan harga tiket Bali Zoo sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pihak pengelola Bali Zoo di masa pandemi Covid-19.

3. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif, deskriptif, serta eksplanatif. Hal tersebut dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi peningkatan objek wisata Bali Zoo bagi pengunjung di masa pandemi Covid-19 yang dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini yaitu objek wisata Bali Zoo, Gianyar, Bali.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan

kuantitatif. Data kualitatif yaitu data dari suatu proses penyelidikan guna memahami masalah sosial berdasarkan informasi, kata-kata, pandangan informan yang terperinci, serta dapat disusun dalam sebuah latar alamiah berupa pernyataan yang dapat ditulis dalam sebuah kertas maupun yang dapat direkam. Sedangkan data kuantitatif (Moleong, 2014: 31-37), yaitu data yang berdasarkan pada angka-angka, seperti pada penelitian ini berupa angka-angka dari harga tiket Bali Zoo sebelum atau setelah adanya pandemi Covid-19.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder. Sugiyono (2016), menyatakan sumber data primer adalah data yang diberikan berupa wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, baik berupa buku, jurnal artikel dan lain-lain sebagai data pelengkap pada suatu penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu para informan dari pihak pengelola Bali Zoo. Sedangkan sumber data sekundernya terletak pada data-data lain yang berkaitan dengan strategi peningkatan wisatawan domestik Bali Zoo di masa pandemi Covid-19 yang ditinjau dari sisi teori pilihan rasional James S. Coleman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Bali Zoo Sebagai Sarana Rekreasi Edukatif

Bali Zoo didirikan oleh putra yang berasal dari Bali bernama Anak Agung Gede Putra. Kecintaannya terhadap binatang membuat Anak Agung Gede Putra mempunyai ide untuk membuat tempat konservasi dengan tujuan untuk membahagiakan para satwa tersebut. Bali Zoo merupakan bisnis keluarga dan akan diwariskan oleh keturunan pemiliknya.

Pemilik Bali Zoo yaitu Anak Agung Gede Putra memiliki dua orang anak yang sekaligus turut dalam mengelola Bali Zoo bernama Anak Agung Lesmana Putra yang biasa dipanggil Lesmana Putra menjabat sebagai General Manajer di Bali Zoo. Sedangkan adiknya yang bernama Anak Agung Trisna Dewi Rahanian yang biasa dipanggil Gek Trisna menjabat sebagai Manajer Eksekutif (dewimagazine.com, 2015).

Lesmana Putra dan Gek Trisna melakukan ekspansi usaha seperti perluasan area Bali Zoo. Adapun perombakan yang dilakukan khususnya pada kandang dibuat seolah seperti habitat aslinya, misal dikurangi pembatas jeruji besi pada kandang singa tetapi terdapat sungai didalamnya. Hal ini dibuat supaya singa tidak melompat keluar area kandang dengan catatan upaya ini dipastikan aman untuk wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, Bali Zoo juga tergabung dalam suatu organisasi besar di Indonesia salah satunya PKBSI (Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia). Tidak hanya itu, seperti yang dikatakan Putu Agus bahwa Bali Zoo juga tergabung dalam SEAZA

(*South East Asia Zoo Association*). Organisasi besar ini mempunyai peran penting guna memperlancar hubungan dan kerjasama antar pengelola lembaga konservasi secara profesional yang lebih mendalam mengenai edukasi, konservasi, rekreasi, riset, serta menjadi wadah perlindungan satwa, khususnya di Indonesia.

Pada artikel balitripon.com (2019), diuraikan bahwa Bali Zoo memiliki beberapa zona yang menjadi daya tarik wisatawan selain hanya berfokus pada satwa, melainkan terletak pada tata letak dan desain taman dengan jalur yang terarah. Berbeda dengan kebun binatang lain, Bali Zoo menawarkan berbagai kegiatan menarik untuk dilakukan. Mulai kegiatan edukasi lewat atraksi hewan yang dipertunjukkan serta dapat sebagai wahana rekreasi keluarga.

Bali Zoo sangat jeli dalam memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya. Seperti adanya wahana bermain air yang ditujukan kepada pengunjung anak-anak, hal ini sebagai bentuk interaksi anak-anak agar menyukai kegiatan berlibur mereka. Wahana air tersebut bernama 'Jungle Splash'.

Sama halnya yang dikatakan Putu Agus bahwa Bali Zoo menginginkan wisatawan yang masuk keluar itu tersenyum, dan upaya pihak Bali Zoo untuk mewujudkan keinginan itu, yaitu pertama berupa satwa yang dalam kondisi sehat, dan kedua wisatawan memiliki pengalaman

baru dalam melakukan perjalanan wisatanya di Bali.

Selain itu, zona terbaru yang diberikan Bali Zoo yaitu *Savanna*. *Savanna* menjadi salah satu daya tarik baru bagi wisatawan karena menampilkan suasana Afrika. *Savanna* memiliki luas sekitar 1,7 hektar yang merupakan habitat campuran dari berbagai satwa unik Afrika, adanya padang rumput yang luas, kolam air serta bebatuan besar yang menyerupai habitat aslinya (balitripon.com, 2019).

Seketika kabar buruk datang dari munculnya wabah virus corona (Covid-19) di seluruh dunia yang berdampak pada sektor pariwisata. Namun dari kabar buruk tersebut terdapat nilai plus dari Bali Zoo, karena proyek baru seperti *Savanna* tetap berjalan dan menjadi alasan kunjungan wisatawan dapat dipertahankan di masa pandemi Covid-19.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Putu Agus bahwa proyek *Savanna* telah diusung dari awal, dan kini menjadi salah satu dari sisi produk yang sangat membantu Bali Zoo dalam mempertahankan kunjungan wisatawan.

4.2 Strategi Bali Zoo meningkatkan kunjungan wisatawan di era *new normal*

Bali Zoo memiliki program yang baru dibuka yaitu *breakfast* bersama orangutan. Target wisatawan pada program baru tersebut menyasar pada wisatawan domestik yang dibuka pada hari Minggu dari jam 08.00-10.00 Wita. Menurut Nila,

program baru ini telah mengikuti pembatasan jam operasional seperti yang dianjurkan oleh Pemerintah. Padatnya kegiatan seru yang terdapat pada sarapan bersama orangutan ini dirasa tepat jika dilakukan pada era *new normal*, selagi mengisi waktu pengunjung agar lebih terhibur, juga bertujuan untuk menambah kesan dari pengalaman baru mereka dalam berlibur di suatu objek wisata.

Selain melakukan perjalanan wisata, pengunjung juga diharapkan tidak takut akan bahaya penularan Covid-19 di area Bali Zoo, sebab menegakkan protokol kesehatan juga sangat diperhatikan, baik bagi pengunjung, karyawan, maupun perawatan kesehatan pada satwa. Hal ini menilik dari mulai pengunjung yang mau masuk Bali Zoo disarankan untuk selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan fasilitas yang disediakan, pengecekan suhu tubuh oleh petugas, serta memperlihatkan bukti telah melakukan vaksinasi.

Tidak lengkap rasanya untuk mengunjungi Bali Zoo tanpa berinteraksi dengan satwa-satwa didalamnya. Aktivitas memberi makan satwa merupakan program yang diusung dari sebelum adanya pandemi Covid-19, namun setelah adanya pandemi program tersebut lebih diperbanyak dan harga yang ditetapkan pun lebih murah dari sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini juga diutarakan oleh Ade Diah seperti sebelum pandemi, kegiatan kasih makan kambing itu tidak dilakukan. Namun, kini ada penambahan kegiatan yang tidak dilakukan saat sebelum

adanya pandemi seperti kasih makan kambing.

Bali Zoo tidak hanya memberi kebebasan pengunjung untuk berinteraksi dengan beberapa satwa berupa memberi makan saja, namun di tengah perjalanan mengelilingi berbagai macam satwa terdapat waktu-waktu tertentu untuk pengunjung dapat menyaksikan *show* dari beberapa satwa, seperti ular dan sebagainya. *Show* tersebut telah dilakukan dari sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ade Diah bahwa *show* dari beberapa satwa yang dipertunjukkan setelah adanya pandemi Covid-19 tersebut lebih ditambahkan durasinya. Bali Zoo memberi kesempatan pada pengunjung yang menonton untuk dapat berinteraksi langsung dengan satwa saat *show* berlangsung, hal ini dilakukan guna memberi kesan baik kepada pengunjung agar selalu mengingat dan menjadi momen tidak terlupakan.

Selain itu *display* pada kandang yang dilakukan pihak pengelola Bali Zoo terhadap satwa yang jumlahnya sedikit maupun kurang aktif adalah hal yang selalu diperhatikan, karena hal kecil tersebut merupakan bentuk kreativitas pengelola objek wisata guna memperhatikan kemasannya selain hanya pada produknya. Karena sejatinya pengunjung tidak ingin dikecewakan setelah mengunjungi suatu objek wisata, dengan melihat satwa-satwa yang sehat dan aktif di Bali Zoo membuat respon pengunjung itu baik dan memiliki

momen yang tidak terlupakan saat melakukan perjalanan wisata mereka.

Berbagai upaya telah dilakukan pihak pengelola Bali Zoo untuk mempertahankan serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di era *new normal*. Mulai dari kebijakan harga tiket, strategi bertahan dari dampak PPKM Level 4, strategi meningkatkan kunjungan wisatawan pada PPKM Level 3, dan media sosial sebagai pusat informasi, sebagai berikut;

4.2.1 Kebijakan harga tiket

Strategi utama Bali Zoo dalam menarik perhatian pengunjung terletak pada kebijakan dalam penetapan harga tiket yang dikenal dengan istilah 'promo'. Salah satu promo harga tiket yang menarik perhatian pengunjung khususnya wisatawan domestik pada awal munculnya pandemi Covid-19 yakni Promo Pelajar. Promo pelajar hanya berlaku satu bulan, setelah melewati satu bulan di bulan berikutnya tidak terdapat lagi promo pelajar tersebut. Akan tetapi, kebijakan ini dapat berubah sewaktu-waktu, melihat promo pelajar banyak diminati oleh kalangan remaja yang berstatus pelajar dan mahasiswa saat itu, tim marketing memutuskan untuk membuka kembali promo pelajar dengan sistem pemberlakuan yang sama, yaitu satu bulan masa berlaku.

Saat itu promo bagi pelajar sangat diminati, karena melihat kondisi pelajar pada saat itu masih sekolah daring, dan promo ini dirasa tepat disasar pada kaum pelajar, melihat situasi dan kondisi anak

sekolah yang pasti merasa jenuh karena sekolah yang kurang objektif, tanpa berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Hal ini juga disampaikan Putu Agus yang turun langsung dalam mengevaluasi penerapan tiket promo pelajar. Alasannya, para pelajar pada saat awal pandemi Covid-19 telah di vaksin, dan para pelajar lebih memiliki banyak waktu santai maupun yang digunakan untuk berlibur.

Maka strategi dari adanya promo pelajar ini sangat membius kaum remaja yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan mengunjungi Bali Zoo, yang pada saat itu proyek *Savanna* baru dibuka. Hal ini tentu menjadi nilai plus bagi kaum pelajar yang berkunjung untuk dapat berswafoto di areal *Savanna*. *Savanna* menjadi pusat ikon Bali Zoo dalam berbagai konten yang diunggah oleh pengunjung maupun akun media sosial Bali Zoo.

Selain dari sisi menarik perhatian masyarakat dengan adanya harga spesial yang ditawarkan pada promo pelajar, tentu tidak terlepas dari pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah Indonesia dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Adapun bentuk kebijakan tersebut untuk membatasi pergerakan masyarakat ini telah berganti nama dan format beberapa kali, berawal dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level (kompaspedia, 2021).

Menurut hasil riset Nurhanisah pada artikel online indonesiabaik.id (2020), menyatakan bahwa pemerintah memutuskan untuk memberlakukan PSBB dengan ketat, khususnya di Provinsi Bali. Sejak diberlakukannya PSBB di Bali, pihak pengelola Bali Zoo melakukan tindakan preventif seperti penyemprotan desinfektan rutin sebelum jam operasional dibuka, dan penyemprotan desinfektan tersebut menyeluruh di kandang-kandang satwa hingga tempat yang biasanya dipenuhi oleh pengunjung. Begitu juga yang dilakukan pada saat PPKM Transisi yang disebut perencanaannya kurang efektif, kemudian diubah menjadi PPKM Darurat Jawa dan Bali.

Mulai dari penutupan sementara bagi aktivitas pengunjung, sebagai langkah antisipasi menekan angka penyebaran Covid-19. Sesuai arahan Pemerintah Pusat yang menerapkan PPKM Darurat khusus di Pulau Jawa dan Bali, penutupan sementara Bali Zoo dilakukan mulai Sabtu, 03 Juli 2021 hingga pemberitahuan lebih lanjut (lintasbali.com, 2021). Hal ini menyebabkan Bali Zoo menutup sementara pada fase PPKM Darurat Jawa dan Bali, yang diubah lagi menjadi PPKM Level 4 sebagai berikut.

4.2.2 Strategi bertahan dari dampak PPKM level 4

Okezone.com (2021), menyatakan wilayah yang termasuk dalam PPKM Level 4 tersebut adalah Bali, di mana sejumlah objek wisata seperti Bali Zoo harus menutup sementara bagi wisatawan. Hal tersebut membuat kunjungan Bali Zoo menjadi turun drastis, serta tidak ada

pemasukan yang diperoleh perusahaan saat penutupan sementara tersebut. Hal serupa juga dikatakan oleh Yudi bahwa sementara tidak ada *soft income* maupun kegiatan lain, menjadikan Bali Zoo mengubah strategi pemasaran menjadi strategi bertahan.

Sejak diberlakukannya PPKM Level 4 oleh pemerintah, pihak Bali Zoo telah mempersiapkan sumber daya yang dimiliki baik dari keuangan maupun tenaga kerja untuk mempertahankan Bali Zoo meskipun tanpa adanya pengunjung di masa PPKM Level 4. Minusnya *income* serta usaha untuk meminimalisir pengurangan karyawan, menjadi salah satu alasan dibuatnya kebijakan dari perubahan penetapan harga tiket pada saat dibukanya kembali Bali Zoo pasca PPKM Level 4.

4.2.3 Strategi meningkatkan kunjungan wisatawan pada PPKM level 3

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno dalam artikel online kompas.com (2021), menyatakan penerapan PPKM Level 3 untuk aktivitas usaha dan operasional, terutama pada destinasi wisata sesuai integrasi dengan aplikasi PeduliLindungi. Hal tersebut menjadi pembuka jalan bagi sektor pariwisata untuk bangkit di era *new normal* ini dengan ketentuan protokol kesehatan ketat sebagai syarat wajib yang berlaku bagi pekerja destinasi wisata maupun wisatawan.

Bukti vaksinasi dapat berupa kertas *print out* maupun melewati aplikasi

Pedulilindungi. Maka ini juga disampaikan Yudi bahwa di Bali Zoo memakai persyaratan masuk yang *flexible*, sehingga wisatawan juga dibuat nyaman oleh persyaratan yang dapat membuktikan pelaku perjalanan wisata telah mendapatkan dosis vaksin melalui pilihan dari bukti-bukti hasil vaksinasi secara resmi. Pemberian vaksinasi menjadi salah satu cara guna menghambat penularan Covid-19.

Selain pada bukti vaksinasi, Nila menuturkan bahwa suhu tubuh yang tinggi sangat riskan untuk pengunjung yang akan melakukan perjalanan wisata serta karyawan yang akan bekerja. Karena perhatian terhadap kesehatan tidak hanya untuk pengunjung, melainkan kesehatan karyawan dan satwa juga harus diperhatikan. Melihat satwa-satwa yang sehat dan aktif merupakan tujuan utama dari kedatangan pengunjung, terlebih di masa pandemi Covid-19 ini.

Maka, untuk menjaga kesehatan diri sendiri merupakan kewajiban setiap orang sebelum dapat menolong orang lain. Menjaga kondisi tubuh tetap prima sangatlah penting, apalagi di kondisi yang berdampingan dengan pandemi Covid-19

4.2.4 Media sosial sebagai pusat informasi

Media sosial dimanfaatkan untuk menarik perhatian masyarakat yang ingin mengetahui informasi seputar objek wisata Bali Zoo. Berbagai informasi yang diberikan juga dibuat se-menarik mungkin, tidak hanya menyebarkan pamflet online saja, melainkan juga berbagai konten video dan foto yang diunggah pihak pengelola Bali

Zoo juga beragam. Tidak hanya itu, kini media sosial dapat menjadi media penghubung atau fasilitator online dalam menjalin sebuah kerjasama di antara pihak Bali Zoo dengan pihak luar, sebut saja seperti *influencer* (pihak yang berpengaruh, seperti artis).

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak Bali Zoo terhadap *influencer* merupakan suatu strategi baru untuk menghasilkan suatu eksistensi yang diperoleh dengan bantuan promosi pariwisata melalui media sosial, khususnya instagram. Terlebih pihak-pihak yang berpengaruh sangat dominan untuk dijadikan sebagai figur yang dapat membuat masyarakat ingin mengetahui seputar aktivitas yang diunggahnya di instagram. Kerja sama yang dilakukan antara pihak Bali Zoo dengan *influencer* yaitu bersifat saling menguntungkan, seperti yang dikatakan Putu Agus bahwa *influencer* membutuhkan konten, sedangkan Bali Zoo membutuhkan *explorer* untuk lebih mengenalkan Bali Zoo dalam cakupan yang lebih luas.

4.3 Analisis pilihan rasional strategi peningkatan wisatawan Bali Zoo di era *new normal*

Teori pilihan rasional James S Coleman mencakup dua unsur utama, yaitu aktor dan sumber daya. Dalam hal ini pihak pengelola Bali Zoo ialah aktor yang melakukan suatu tindakan berupa strategi baru guna meningkatkan kunjungan pelaku wisata di era *new normal* dengan menjamin keselamatan pengunjung dan seluruh karyawannya untuk mengantisipasi terjangkit virus corona (Covid-19).

Peran pihak Bali Zoo adalah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik dan aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan pertimbangan berdasarkan kesadarannya, karena aktor memiliki kekuasaan untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi kebutuhan atas dasar keinginan dengan dituntun oleh sebuah aturan yang ditetapkan pemerintah, khususnya pada bidang industri pariwisata di era *new normal*.

Dalam usaha untuk memulihkan sektor pariwisata saat pandemi Covid-19 ini bukanlah hal yang mudah, dan tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan sehingga pihak Bali Zoo membuat strategi baru sebagai pilihan rasional dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di era *new normal*, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat agar berwisata ke Bali Zoo, mulai dari kebijakan harga tiket, strategi bertahan dari dampak PPKM Level 4, strategi meningkatkan kunjungan wisatawan pada PPKM Level 3, dan media sosial sebagai pusat informasi.

Menurut Zeitlin (dalam Nugroho & Gede Kamajaya, 2021) terdapat lima tahapan krusial pada teori pilihan rasional, yang dikupas sebagai berikut;

Pertama, kebijakan harga tiket. Hal ini merupakan hasil dari proses yang dilakukan dalam tahapan krusial pada proses pilihan rasional yang kelima, yaitu pertukaran sumber daya dengan pihak lain. Bagaimana salah satu pasaran tiket seperti 'Promo Pelajar' tersebut mulai dijalankan dan dipromosikan baik secara langsung di

lokasi objek wisata Bali Zoo maupun yang dipromosikan lewat media sosial.

Kedua, strategi bertahan dari dampak PPKM Level 4. Hal ini disampaikan langsung oleh Putu Agus bahwa satwa merupakan prioritas utama. Dalam konteks ini, pola makan satwa yang diberikan saat penutupan sementara tersebut termasuk dalam tahapan krusial proses pilihan rasional, yaitu menetapkan prioritas. Selain itu tidak hanya satwa yang harus makan, melainkan ada karyawan yang upah kerjanya harus tetap dibayarkan. Hal ini sesuai dengan tahap kedua perspektif pilihan rasional yaitu sumber daya yang dimiliki.

Ketiga, strategi bertahan pada PPKM Level 3. Hal ini bersinggungan pada tahapan krusial yang ketiga dalam proses pilihan rasional, yaitu seleksi aktor terhadap pilihan yang tersedia. Seperti pada penuturan para informan yakni bukti vaksinasi Covid-19, dan patuh menjalankan protokol kesehatan merupakan jaminan bagi keselamatan dan kenyamanan bersama terlebih dalam melakukan perjalanan wisata. Pendapat masing-masing informan tersebut tampak berbeda, namun jika melihat kondisi saat ini kedua pendapat tersebut menjadi syarat pokok untuk melakukan berbagai aktivitas di ruang publik.

Keempat, media sosial sebagai pusat informasi. Hal ini sesuai dengan tahapan krusial pilihan rasional yang keempat dan kelima, yakni mengukur tindakan yang dilakukan dan pertukaran sumber daya dengan pihak lain. Tindakan yang dilakukan oleh pihak Bali Zoo memuat

berbagi informasi yang diunggah pada akun media sosial seputar harga tiket, aktivitas yang dilakukan pengunjung didalamnya, hingga aktivitas satwa dengan tingkah lucu berupa foto dan konten video di media sosial. Hal tersebut semata-mata ingin melihat bermacam respon dari masyarakat, sehingga membuat masyarakat penasaran dan ingin mengunjungi Bali Zoo di era *new normal*. Sedangkan, pertukaran sumber daya dengan pihak lain ditandai dengan keberhasilan dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti kerja sama yang dilakukan oleh *influencer* lewat fasilitator instagram.

5. KESIMPULAN

Melalui uraian yang telah dipaparkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, yakni terkait adanya strategi dari harga tiket promo, penambahan program yang ditawarkan pada era *new normal*, serta penegakkan protokol kesehatan yang berlaku bagi karyawan dan pengunjung.

Berdasarkan penuturan para informan tersebut yakni, pemberlakuan harga tiket yang dipantau dari situasi dan kondisi pada era *new normal*, penambahan program dalam bentuk adanya beberapa program yang mengusung interaksi satwa dengan pengunjung serta produk dari wahana baru yang dibuka setelah adanya pandemi Covid-19 di areal objek wisata Bali Zoo.

Dianalisis menggunakan pisau bedah teori pilihan rasional oleh James S Coleman yang menyatakan bahwa aktor bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai

dan pilihan. Dalam konteks ini, pihak pengelola Bali Zoo membuat membuat suatu kebijakan baru berdasarkan kondisi di lapangan yang dilandasi oleh sebuah aturan mengikat, yaitu adanya virus dengan penularan yang cepat berada di tengah masyarakat sehingga mengakibatkan adanya peraturan baru yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan jumlah orang yang terinfeksi virus bernama Covid-19.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Friedman, dkk. (1988). *The Contribution Of Rational Choice Theory To Macrosociological Research. (Sociological Theory 6)*.

Heckatorn, D. D. (1997). *Overview: The Paradoxical Relationship Between Sociology And Rational. (The American Sociologist 28)*.

Moleong. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Skripsi

Mucharsin, A. R. (2021). *Penguatan Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Dante Pine Di Tengah Pandemi Covid-19. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurhaliza, R. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Souvenir Di Taman Wisata Istana Maimoon)*. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Yurida, M. (2019). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di*

Kecamatan Pulau Pisang Di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Diakses pada 26 Januari 2022 melalui: <https://travel.okezone.com>

Jurnal

Nugroho, W. B. & K. G. (2021). Dilema Usaha Rasional Wirausaha Muda Di Denpasar. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7 (1). Diakses pada 03 Oktober 2021 melalui: <https://ejournal.unib.ac.id>

Internet

Baliilu.com. (2020). Pasca Reopening Di Tengah Pandemi Covid, Bali Zoo Berikan 'Special Price'. Diakses pada 28 September 2021 melalui: <https://baliilu.com>

Balitripon.com. (2019). Aktivitas Seru Di Kebun Binatang Bali. Diakses pada 17 Januari 2022 melalui: <https://www.balitripon.com>

Dewimagazine.com. (2015). Mengenal Lebih Dekat Sosok Di Balik Bali Zoo, Lesmana Putra. Diakses pada 27 September 2021 melalui: <https://www.dewimagazine.com>

Indonesiabaik.id. (2020). Penerapan PSBB Di Sejumlah Wilayah Indonesia. Diakses pada 20 Januari 2022 melalui: <https://indonesiabaik.id>

Kompas.com. (2021). Tempat Wisata Boleh Beroperasi Saat PPKM Level 3 Serentak. Diakses pada 26 Januari 2022 melalui: <https://travel.kompas.com>

Okezone.com. (2021). Bali Zoo Tutup Sementara Selama PPKM Level 4.